BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kenaikan berat badan ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari rekam medis Bidan Praktek Mandiri F. Sri Retnaningtyas selama periode Januari hingga September 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan masing-masing 55 responden.

5.1.1 Karakteristik akseptor KB suntik 1 bulan

Karakteristik akseptor KB suntik 1 bulan dapat diketahui berdasarkan usia dan berat badan awal serta berat badan akhir. Karakteristik tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis univariate yaitu menganalisis secara deskriptif usia dan berat badan responden. Analisis deskriptif tersebut diketahui berdasarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Secara deskriptif karakteristik akseptor KB suntik 1 bulan dapat dijelaskan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Akseptor KB 1 Bulan

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Usia (Tahun)	22	35	31,05	3,29
BB awal (Kg)	44,00	79,00	58,94	8,48
BB akhir (Kg)	45,80	80,80	61,10	8,32

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata usia akseptor KB suntik 1 bulan yaitu 31,05 tahun dengan simpangan baku sebesar 3,29 tahun. Selain itu responden termuda memiliki usia 22 tahun dan yang tertua memiliki usia 35 tahun. Berat badan awal akseptor KB suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 58,94 kg dengan simpangan baku 8,48 kg. Sementara berat badan akhir akseptor KB suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 61,10 kg dengan simpangan baku 8,32. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 1 bulan pada periode Januari hingga September 2019

5.1.2 Karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan

Sama halnya dengan akseptor KB Suntik 1 bulan, akseptor KB suntik 3 bulan dapat diketahui berdasarkan usia dan berat badan awal serta berat badan akhir. karakteristik tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis univariate yaitu menganalisis secara deskriptif usia dan berat badan responden. Analisis deskriptif tersebut diketahui berdasarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Secara deskriptif karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan dapat dijelaskan pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Karakteristik Akseptor KB 3 Bulan

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Usia (Tahun)	21	35	30,82	4,00
BB awal (Kg)	40	75,60	57,43	8,96
BB akhir (Kg)	43,70	79,00	60,38	9,17

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata usia akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 30,82 tahun dengan simpangan baku sebesar 4,00 tahun. Selain itu responden termuda memiliki usia 21 tahun dan yang tertua memiliki usia 35 tahun. Berat badan awal akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata sebesar 57,43 kg dengan simpangan baku 8,96 kg. Sementara berat badan akhir akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata sebesar 60,38 kg dengan simpangan baku 9,17. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 3 bulan pada periode Januari hingga September 2019.

5.2 Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif akseptor KB 1 Bulan, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan berat badan responden selama periode Januari hingga September 2019. Perbedaan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 1 Bulan dapat dianalisis dengan analisis bivariate. Sebelum dilakukan analisis bivariate terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada masing-masing data untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Uji normalitas dilakukan dengan uji shapiro wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji Normalitas Berat Badan Akseptor 1 Bulan

Berat Badan	Shapiro Wilk Statistics	p	Keterangan
BB Awal KB 1 Bulan	0,963	0,086	Normal
BB Akhir KB 1 Bulan	0,974	0,270	Normal

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk pada berat badan akseptor KB 1 bulan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data mengenai berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 1 bulan berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariante mengenai kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan dianalisis dengan uji paired t. Hasil pengujian paired t didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4 Uji *Paired t* Berat Badan Akseptor 1 Bulan

Berat Badan	Rata-rata $\pm$ SD	t	p
BB Awal KB 1 Bulan	58,94 $\pm$ 8,48		
BB Akhir KB 1 Bulan	61,10 $\pm$ 8,32	-7,940	0,000

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan awal akseptor KB 1 bulan sebesar 58,94 kg dan berat badan akhir sebesar 61,10 kg, sehingga rata-rata kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor KB 1 bulan sebesar 2,16 kg. Hasil analisis dengan uji paired t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 1 bulan.

5.3 Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Analisis deskriptif akseptor KB 3 Bulan, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan berat badan responden selama periode Januari hingga September 2019. Perbedaan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 3 Bulan dapat dianalisis dengan analisis bivariante. Sebelum dilakukan analisis bivariante terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada masing-masing data untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Uji normalitas dilakukan dengan uji shapiro wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5 Uji Normalitas Berat Badan Akseptor 3 Bulan

Berat Badan	Shapiro Wilk Statistics	p	Keterangan
BB Awal KB 3 Bulan	0,982	0,590	Normal
BB Akhir KB 3 Bulan	0,978	0,397	Normal

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk pada berat badan akseptor KB 3 bulan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data mengenai berat badan awal dan berat badan akhir responden dengan akseptor KB 3 bulan berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariate mengenai kenaikan berat badan akseptor KB 3 bulan dianalisis dengan uji paired t. Hasil pengujian paired t didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6 Uji *Paired t* Berat Badan Akseptor 3 Bulan

Berat Badan	Rata-rata $\pm$ SD	t	p
BB Awal KB 3 Bulan	57,43 $\pm$ 8,96	-11,261	0,000
BB Akhir KB 3 Bulan	60,38 $\pm$ 9,17		

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan awal akseptor KB 3 bulan sebesar 57,43 kg dan berat badan akhir sebesar 60,38 kg, sehingga rata-rata kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor KB 3 bulan sebesar 2,95 kg. Hasil analisis dengan uji paired t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 3 bulan.

5.4 Perbandingan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan kenaikan berat badan akseptor KB 1 Bulan maupun 3 bulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan berat badan yang signifikan pada masing-masing kedua kelompok tersebut. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kenaikan berat badan yang signifikan antara akseptor KB 1 bulan maupun akseptor KB 3 bulan. Analisis dilakukan dengan uji independent *t* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7 Uji *Independent t* Berat Badan Responden Akseptor 1 Bulan dan 3 Bulan

Kenaikan	Rata-rata $\pm$ SD	t	p
Kenaikan BB KB 1 Bulan	2,16 $\pm$ 2,02	-2,090	0,039
Kenaikan BB KB 3 Bulan	2,95 $\pm$ 1,94		

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan sebesar 2,16 kg dengan simpangan baku 2,02 kg. Sedangkan rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB 3 bulan sebesar 2,95 kg dengan simpangan baku 1,94 kg. Sehingga kenaikan berat badan akseptor KB 3 bulan lebih tinggi dibandingkan kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil uji *independent t* dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan antara akseptor KB 1 bulan dengan akseptor KB 3 bulan.